

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data pada penelitian “*Peran Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung*” lebih berfokus pada peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek yang akan dipaparkan adalah kemampuan pembina OSIS sebagai pembimbing (*preceptor*), pemotivasi (*motivator*), dan pengevaluasi (*evaluator*) dalam membentuk karakter siswa

Pada sub bab ini dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, pada sub bab ini akan dibahas temuan data terkait dengan pertanyaan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Selanjutnya, disajikan analisis data untuk membuat proposisi dalam kasus yang sudah diteliti.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sedikit mengalami kendala untuk mengumpulkan data-data informasi tentang kinerja Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung. Wawancara yang peneliti lakukan dengan cara tidak formal atau wawancara tidak terstruktur, sehingga pengambilan informasi atau wawancara di tempat-tempat berlangsungnya Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang santai.

Wawancara dengan Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Guru dan pihak terlibat juga dilakukan santai ketika peneliti berkunjung ke sekolah.

Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memanglah sangat perlu diteliti dalam membentuk karakter siswa. Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pemeran utama dalam membina kinerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung ini memiliki beberapa posisi yang haruslah diteliti oleh peneliti. Terkait bagaimana perannya dalam sebagai *Preceptor* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa, peran pembina sebagai *Motivator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa, peran pembina sebagai *Evaluator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020.

1. Peran pembina sebagai *Preceptor* Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang legalitas kelembagaannya diakui sebagai wadah penampung aspirasi siswa. Sesuai namanya, organisasi ini bersifat intra sekolah dan wajib ada pada setiap sekolah menengah. Keanggotaan OSIS mencakup seluruh siswa yang terdaftar dan aktif belajar pada sebuah sekolah. OSIS menjadi wadah siswa dalam ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat minat sekaligus dengan menjadi wadah organisasi aspirasi siswa untuk sekolah. Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan

dalam wawancara bersama Pak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS yang mengatakan berikut ini:

“Lebih memberikan jembatan komunikasi, kolaborasi antara sekolah dan siswa dalam memajukan sekolah. Hal inilah yang bisa membuat sekolah semakin maju karena siswanya juga turut berpartisipasi dan kerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan sekolah. Organisasi kan tempatnya belajar banyak hal, justru itulah yang membuat OSIS ini menjadi tempat yang strategis untuk siswa belajar.”¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler OSIS di SMAN 1 Boyolangu menjadi sarana sebagai penyambung komunikasi aspirasi siswa untuk sekolah. Sehingga siswa bisa memiliki program kerjanya sendiri yang dijalankan dalam rangka bekerja sama dengan sekolah untuk memajukan sekolah. Sekaligus untuk menjadi wadah kegiatan siswa. Peran Pembina OSIS sangatlah berpengaruh dengan karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Yasip selaku Pembina OSIS:

“Ekstrakurikuler OSIS digunakan sebagai wadah komunikasi aspirasi dan jembatan antara siswa dan pihak sekolah. Bahkan dengan adanya OSIS dalam memberikan wadah yang tepat dalam mengembangkan kreatifitas siswa. Siswa lebih aktif partisipatif, mengembangkan bakat dan minat sesuai yang diharapkan dengan pengadaan program kerja yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah.”²

¹ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB



Gambar 4.1
Kegiatan Penyerahan Penghargaan SBAC (SMABOY
Anniversary Competition) 47 OSIS SMAN 1 Boyolangu.³

Hal ini dikuatkan dengan adanya komitmen pengurus OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan salah satunya ialah SBAC (SMABOY *Anniversary Competition*) 47 OSIS SMAN 1 Boyolangu. Sehingga bakat, minat, dan kreatifitas siswanya dapat tersalurkan dan terfasilitasi dengan maksimal. Kemudian sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang dapat memaksimalkan bakat minat dan potensinya ialah prestasi dengan diberikan penghargaan di setiap acara yang diselenggarakan oleh OSIS

Penjelasan di atas diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Abd. Rouf selaku Kepala Sekolah:

“Sekolah selalu memberikan yang terbaik untuk siswa. Sama halnya dengan adanya ekstrakurikuler OSIS yang disediakan sekolah sebagai wujud ajang kreasi siswa juga. Banyak kok yang suka dengan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Ini juga adanya peran para guru dan pembina yang selalu siap untuk memberikan arahan untuk OSIS biar bisa menjadi yang terbaik untuk wadah siswa.”⁴

³ Observasi tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.05-11.07 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro’uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa OSIS yang ada di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung senantiasa mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah. Segala bimbingan dan arahan diberikan untuk OSIS dalam mengembangkan kreatifitas siswa. Hal itu juga peneliti temukan dari penjelasan Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan:

“Dijalankan dengan baik. pengetahuan semacam itu sudah diperkenalkan sedari awal ketika siswa mulai menjadi siswa di sekolahan. Sekolahan mengupayakan agar siswa dapat memiliki pribadi dan karakter baik sejak awal. Maka Pembina OSIS turut mendorong hal itu agar bisa membina siswa semaksimal mungkin untuk nantinya menjadi siswa yang berkarakter baik.”⁵

Segala hal kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS sudah seharusnya mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat dari Pembina OSIS. Pembina OSIS sebagai *Preceptor* selalu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap segala kegiatan OSIS maupun hukuman atas segala pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS:

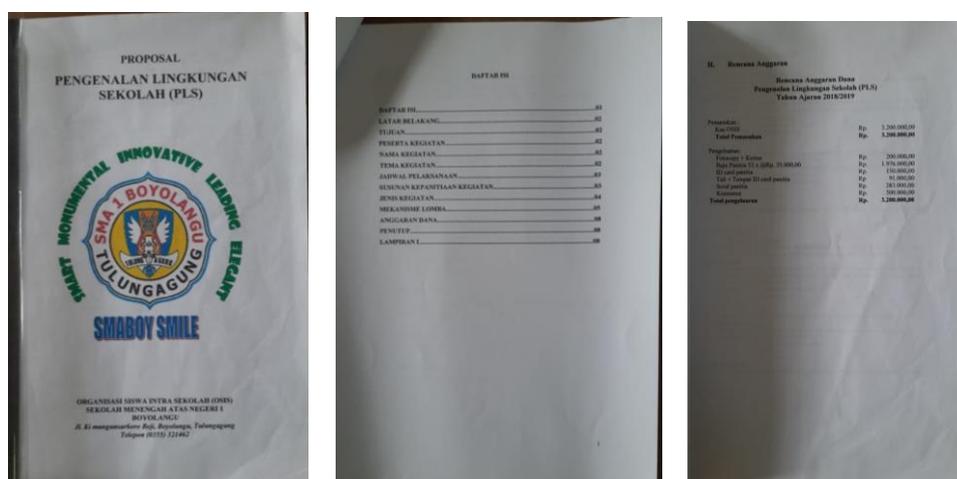
“Ada, misal ada kegiatan A, bagaimana hasilnya dari keuangan, dari segala peraturan, dan nanti kan bisa kita masukkan ke dalam, misal di laporan pertanggungjawaban ketika re-organisasi, nah itu nanti dari laporan LPJ itu nanti kita sampaikan ke adek kelas, “oh ini lo plus minusnya di bagian ini ini ini”, jadi jangan sampai di tahun depan adek kelas nanti terulang kembali, jadi kayak saling update lah, nanti kalau ada masalah ini, oh adek kelas jangan sampai gini jangan sampai gini”.⁶

Berdasarkan penjelasan Dimas Bahtiar Manggala di atas dapat diketahui bahwa Pembina OSIS sebagai *Preceptor* melakukan bimbingan

⁵ Wawancara dengan Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB

ke OSIS agar melakukan dokumentasi kegiatan seperti halnya lembar pertanggungjawaban kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar terdapat dokumen pembelajaran setiap kegiatan agar bisa menjadi contoh di generasi selanjutnya. Bimbingan di awal sampai akhir acara sangatlah perlu dilakukan agar OSIS bisa menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.



Gambar 4.2

Proposal Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS).⁷

Gambar di atas menunjukkan bahwa OSIS membuat proposal dengan baik di setiap kegiatannya atas dasar bimbingan dari Pembina OSIS. Selain memberikan bimbingan ke setiap kegiatan OSIS, Pembina OSIS juga haruslah memberikan bimbingan dan arahan kepada OSIS dalam menyusun program kerja. Hal tersebut agar terciptanya program kerja yang selaras dengan aspirasi siswa dan kebutuhan sekolah. Pengurus OSIS sebagai wadah aspirasi sekaligus jembatan komunikasi siswa dan sekolah menjadi

⁷ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

penting dalam memperhatikan hal tersebut, agar tercipta program yang sesuai dengan tujuan sekolah. Program kerja tidak hanya yang monoton menjadi acuan agar OSIS mampu menjalankan kegiatan yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan tentu tidak terlepas dari bimbingan Pembina OSIS sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimas selaku Wakil Sekretaris 1:

“Menyenangkan, memberikan kegiatan yang menarik dan memotivasi siswa dalam menjalankan kegiatan belajar dengan baik. Banyak sih pak kegiatannya yang mengandung pendidikan, dan pasti selalu membuat lebih semangat lagi. Pembina OSIS juga tentu berikan arahan bagaimana biar bisa menciptakan kegiatan yang penuh partisipatif dan tidak membosankan.”⁸

Berdasarkan penjelasan Dimas di atas, maka dapat diketahui bahwa Pembina OSIS memberikan arahan yang kuat untuk membimbing OSIS bisa menciptakan kegiatan yang menyenangkan. Di SMAN 1 Boyolangu Pembina OSIS melakukan bimbingan dan arahan dalam menyusun program kerja sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS:

“Saling berkolaborasi di kegiatan sekolah dengan proker (Program Kerja) OSIS. Karena dalam penyusunan program kerja OSIS pun, guru dan pembina OSIS juga turut mengetahui dan mendampingi agar bisa saling kolaborasi dan selaras dengan tujuan sekolah. Sehingga antara siswa dan sekolah memiliki langkah yang selaras untuk mencapai tujuan bersama.”⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penjelasan Pak Heri Sutrisno menandakan bahwa antara Pengurus OSIS dan Pembina OSIS

⁸ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 pada tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.00 WIB

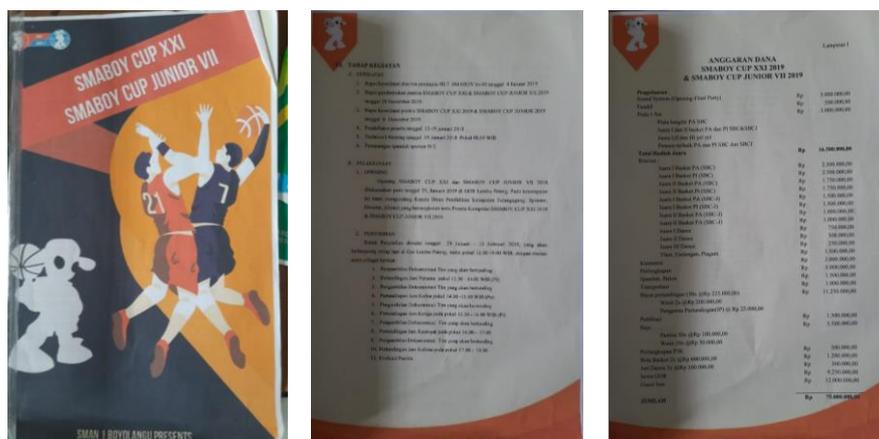
⁹ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

saling berkomunikasi baik dalam penyusunan program kerja sekolah. Hal itu dimaksudkan agar sekolah bisa memberikan masukan dan bimbingan atas segala kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Pengurus OSIS. Arahan dan bimbingan tersebut juga menjadi acuan Pengurus OSIS dalam mengatur batasan-batasan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dalam menyukseskan kegiatan menuju terciptanya kegiatan yang selaras demi mencapai tujuan sekolah. Hal lain yang harus OSIS lakukan dalam menjalin komunikasi dengan Pembina OSIS sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah bahwa:

“OSIS selalu mengajukan proposal kegiatan ke Pembina OSIS. Ini menjadi cara untuk mendapatkan komunikasi yang baik di antara keduanya. Dari 10 bidang yang ada selalu mendapatkan bimbingan dari Pembina OSIS. Baru kemudian, nanti ketika proposal kegiatan sudah diberikan ke Pembina OSIS dilanjutkan untuk mengajukan proposal itu dari Pembina OSIS ke saya, begitu kira-kira alurnya.”¹⁰

Berdasarkan keterangan dari Bapak Abd. Ro'uf dapat diketahui bagaimana alur komunikasi OSIS dengan Pembina OSIS dan Kepala Sekolah hingga OSIS bisa mendapatkan bimbingan yang baik dan terstruktur.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Gambar 4.2¹¹

Proposal SMABOY CUP XXI

Gambar di atas dapat diketahui sebagai acara yang dilaksanakan oleh OSIS yang menyenangkan siswa dengan bimbingan Pembina OSIS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS yang menerangkan tentang Pembina OSIS berperan sebagai *Preceptor*:

“Di SMAN 1 Boyolangu itu, kita lihat-lihat dulu gimana sih Pembina itu memberikan masukkan dengan benar apa tidak, jadi kalau memang bener kita bisa mencerna secara logika, berarti kita ikuti, tapi kalau tidak, kita juga punya prinsip sendiri, jadi organisasi SMAN 1 Boyolangu kalau memang bagus ya ayo, kalau nggak ya ndak mau, jadi orangnya itu nggak mau langsung ikut-ikutan aja, kita juga punya persepsi masing-masing, jadi kayak punya pendapat sendiri lah tentang ini ini ini, misal oh kamu ga boleh gini gini gini...loh alasannya apa. Nah jadi seperti itu, misal kita punya dasar seperti ini seperti ini kita buatkan argument, nah mana yang terbaik, itulah yang kita pakai.”¹²

¹¹ Dokumentasi tanggal 18 Februari 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

¹² Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB

Hal lain yang menguatkan bahwa Pembina OSIS juga memberikan bimbingan baik ke anggota dari Pengurus OSIS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Tosari selaku Waka Kesiswaan berikut:

“Pasti tentu ada. karena notabennya anak yang mengikuti OSIS akan lebih aktif, lebih tertib, lebih partisipatif, kreatif dalam segala kegiatan sekolah. Banyak anggota dari OSIS juga masih mengikuti ekstrakurikuler lain sebagai sampingan yang digunakan untuk penguangan hobi. Seperti futsal, voli, basket, dan lainnya, itu menjadi wujud mereka untuk berekspresi dan aktif dalam segala kegiatan di sekolahan.”¹³



Gambar 4.4
Pertandingan Bola Basket Putri di SMABOY CUP XXI¹⁴
Hal ini di perkuat dengan gambar kegiatan pertandingan bola basket

di atas bahwasanya disamping sibuk berproses di OSIS juga menyempatkan

¹³ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

¹⁴ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

untuk olahraga sebagai bentuk ikhtiar dalam bentuk menjaga kesehatan jasmani

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pembina OSIS memberikan bimbingan yang baik dan menjalankan perannya dengan tepat. Waka Kesiswaan SMAN 1 Boyolangu yaitu Pak Tosari menjelaskan bahwa siswa yang tidak mengikuti Pengurus OSIS atau ekstrakurikuler OSIS akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut akan lebih menonjol dari segi ketertiban, keaktifan, partisipatif dan menjalankan kegiatan sekolah dengan kreatif dan baik. Ini menjadi nilai plus yang dimiliki oleh siswa yang masuk dalam Pengurus OSIS. Pembina OSIS selalu mengawal juga berjalannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS sebagaimana sesuai dengan penjelasan Faadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS:

“Kita ceritanya tentang soal pendanaan dan lain sebagainya, perihal dana biasanya diambil dari spp siswa, tapi sekarang sudah tidak begitu sistemnya. Karena dalam setiap kegiatan atau event kita juga pasti membutuhkan dana untuk menggerakkannya. Namun untuk menyiasati permasalahan yang semacam ini, pihak sekolah memberikan solusi dengan adanya program paguyuban wali murid. Sistemnya ialah dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan wali murid untuk memberikan sumbangsih agar kegiatan OSIS khususnya bisa tetap berjalan lancar. Namun tetap juga ada iuran dari pengurus untuk kas OSIS. Dan alhamdulillah pembina OSIS juga memberikan pengarahan yang baik perihal masalah seperti itu.”¹⁵

Penjelasan Faadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS di atas menjelaskan bahwa Pembina OSIS selalu memberikan pengarahan untuk

¹⁵ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

OSIS dalam melakukan kegiatan. Sehingga Pembina OSIS dalam hal ini dinilai dapat menjalankan perannya dengan baik. Lalu apakah OSIS masih saja merasa kesulitan walaupun sudah mendapatkan bimbingan dari Pembina, Bapak Mulyono selaku Guru menjelaskan bahwa:

“Dirasa selama ini adanya pembina OSIS begitu memiliki peran yang baik untuk meningkatkan karakter baik siswa. Pembina OSIS memberikan pengarahan ke OSIS sebagaimana guru pada umumnya. Sudah ada tugasnya masing-masing. Soal ada kesulitan di OSIS pasti akan dapatkan bimbingan dari pembina. Saran yang diberikan menjadi cara yang baik dari pembina untuk OSIS.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Mulyono memandang bahwa apa yang sudah dilakukan oleh Pembina OSIS sebagaimana sama halnya yang dilakukan oleh Guru. Upaya yang dilakukan sebagai pembimbing yang memberikan saran untuk OSIS menjadi hal yang tepat. Penjelasan lain diperkuat oleh Faadhil Akmal Hamami menjelaskan lagi sebagaimana berikut:

“Kalau untuk kesulitan sih tidak ada, temen-temen juga semangat dalam rapat, terus kalau ada masalah sih pengurusnya lebih terbuka dengan anggota yang lain, siapa tau temen-temen yg lain bisa memberikan saran ke arah yang lebih baik dan yang aktif. Konsultasi dengan Pembina juga penting dalam hal ini agar mendapatkan arahan lagi.”¹⁷

Penjelasan dari Faadhil di atas dapat dinilai bahwa OSIS selalu menjadikan Pembina OSIS sebagai pembimbing dan pengarah dalam segala bentuk kegiatan bahkan permasalahan yang terjadi. Ini menjadi dasar bahwa

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Guru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Fadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

OSIS merasa nyaman dan antusias dalam menerima masukan dari Pembina OSIS. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah:

“Pembina OSIS dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing juga melaksanakan bimbingan di sebelum kegiatan sampai ke akhir kegiatan. Jadi, anak-anak mengajukan proposal itu juga mendapatkan bimbingan dari pembina, lalu diberikan saran, masukan dan sebagainya untuk kegiatan biar lancar. Baru nanti tinggal komunikasi selanjutnya dijalankan pembina ke waka lalu ke saya. Jadi seperti itu perannya Pembina sebagai pembimbing.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah di atas, dapat dilihat bahwa Pembina OSIS senantiasa menjalankan perannya sebagai pembimbing sebelum kegiatan dan setelah kegiatan yang dilaksanakan dengan arahan yang baik. Ini menjadi tugasnya sebagai Pembina untuk selalu bersikap demikian. Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan juga berpendapat tentang peran Pembina OSIS dalam mengawal kegiatan di sekolah:

“Dies Natalis, Lomba sekolah dan SMABOY FEST. peringatan hari besar dan lainnya. Banyak sih kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. semua kegiatan dibranding atau dikemas sekreatif mungkin agar tidak sepi peminat. Pembina OSIS juga harus mendampingi itu dengan baik. Akhirnya sampai saat ini Pembina selalu menjalankan tugasnya untuk selalu pantau dan bimbing segala kegiatan OSIS.”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB



Gambar 4.5

Foto bersama Ketua OSIS dengan Kepala Sekolah dan beberapa pejabat ketika acara pembukaan Dies Natalis atau peringatan HUT SMAN 1 Boyolangu yang ke-46.²⁰

Hal ini diperkuat dengan adanya foto bersama ketika pembukaan Dies

Natalis atau peringatan HUT SMAN 1 Boyolangu tahun 2020. Yang dalam hal ini bisa dihadiri oleh beberapa orang berpengaruh dalam perkembangan SMAN 1 Boyolangu.²¹

Diperkuat lagi dengan penjelasan dari Bapak Mulyono selaku Guru SMAN 1 Boyolangu”

“Pembina OSIS juga adalah guru, jadi peran sebagai pembimbing ya harus dijalankan dengan baik. Guru kan *digugu lan ditiru*, segala bentuk sikap yang dilakukan oleh Pembina OSIS pasti akan menjadi cerminan yang harus ditiru oleh siswa. Jadi pembina harus menjalankan tugasnya sebagai Guru dengan baik melalui jalan sebagai koordinator organisasi siswa itu yaitu OSIS lalu menjalankan perannya untuk mengkomunikasikan semuanya dari yang OSIS usulkan ke Waka dan Kepala Sekolah. Ini akan menjadi poin penting yang harus dilakukan Pembina OSIS.”²²

²⁰ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

²¹ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Guru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Pembina OSIS sebagai *Preceptor* juga dapat dilihat bagaimana ia bisa memberikan didikan yang baik kepada Pengurus OSIS. Didikan ini bisa dari segi religiusitas, kedisiplinan, kesopanan, dan lain sebagainya. Religiusitas sudah ditanamkan ke siswa oleh pihak sekolahan sejak masuk sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Yasip selaku Pembina OSIS:

“Siswa disini selalu dibina dengan baik dari karakter yang religius, disiplin, kesopanan dan lainnya mas, banyak jenis hal yang dari sekolah tanamkan sejak awal masuk sekolah. Pas masa masuk sekolah siswa sudah digembleng dengan cara yang berpendidikan, dalam rangka meningkatkan karakter religious dibuat pembiasaan jamaah sholat berinfaq dan lainnya. Apalagi menjaga kebersihan juga menjadi hal yang penting dilakukan oleh siswa.”²³



Gambar 4.6
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.²⁴

²³ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

²⁴ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

Sikap religiusitas ini dapat dipupuk salah satunya melalui kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini pengurus OSIS Bidang Pembinaan Ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa sub Agama Islam melakukan program peningkatan sikap religiusitas²⁵

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Yasip dapat diketahui bahwa sekolahan sudah memfasilitasi pengenalan budaya sekolah dalam selalu meningkatkan religiusitas, kedisiplinan dan kesopanan. Pembina OSIS mengambil peran strategis disitu dengan menjadi pembimbing yang selalu mengarahkan. Pengawasan dalam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS dikawal dari awal sampai akhir di pertanggungjawaban. Kegiatan dalam pengawasan terhadap segala kegiatan OSIS dapat dilakukan sesuai sebagaimana yang dijelaskan oleh Faadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS:

“Biasanya ditanyai terkait perkembangannya, proposalnya gimana, udah sampai mana. Kita tetep dikawal dan dipantau, terus kita sebisanya koordinasi terus dengan pembina jika terdapat kendala, Terus sebisanya kita juga tetap koordinasi dengan guru, jadi komunikasi dengan pembina tetap jalan.”²⁶

Berdasarkan penjelasan dari Faadhil Akmal Hamami di atas menjelaskan tentang terkait pengawasan Pembina OSIS kepada OSIS di SMAN 1 Boyolangu. Pengawasan Kemudian terdapat juga penjelasan dari Bapak Mulyono juga dilanjutkan kembali dengan penjelasan langkah

²⁵ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

²⁶ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

seharusnya yang dilakukan Pembina OSIS dalam memerankan sebagai pembina:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pembina yang tentunya juga guru diawali dengan mendekati karakter siswa. Masing-masing siswa haruslah didekati dengan baik dari segi karakter, latar belakang dan lainnya sebagai cara untuk memulai sikap baik dari siswa. Hingga siswa bisa dikendalikan dengan baik oleh guru dengan masukan yang memotivasi siswa dan menjadi lebih baik saat bertindak.”²⁷

Berdasarkan penjelasan Bapak Mulyono langkah di atas tentu menjadi kunci saat menjadi Pembina OSIS. Dekat dengan siswa menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Upaya itu juga dilakukan dengan didikan yang baik untuk siswa. Menjadi orang tua bagi OSIS menjadi tugas yang haruslah dilaksanakan oleh Pembina OSIS, Mengapa hal ini penting dilakukan sebagaimana sesuai dengan penjelasan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS:

“Pembina OSIS memang mendapatkan amanah untuk selalu membimbing OSIS. Sebagaimana orang tua kalau di rumah mas, menjadi pembimbing dan pengontrol apa yang dilakukan oleh anak. Hal yang bisa dilakukan seperti selalu dekat dengan OSIS, menjadi tempat curhat keluh kesah OSIS ya kami lakukan. Itu juga peningkatan keaktifan dari semua anggota OSIS.”²⁸

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Yasip di atas sudah dapat diketahui bagaimana tentang peran Pembina OSIS dalam menanamkan karakter OSIS sejak awal. Ini menjadi upaya Pembina dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS menyatakan bahwa selama ini Pembina

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Guru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

OSIS sudah memberikan didikan dan pembiasaan diri terhadap siswa untuk bersikap religious dan lainnya:

“Nilai religius itu upaya yang dilakukan oleh Pembina OSIS khususnya yang menyangkut permasalahan kegiatan religius ya memotivasi mereka untuk: 1. setiap Jumat ya, itu diadakan pembacaan surat Yasin secara umum kemudian memberikan infaq shodaqoh setiap hari Jumat, itu, itu adalah motivasi religius, kemudian disamping itu mendorong siswa untuk melakukan sholat dhuha di waktu-waktu luang dihimbau untuk melakukan sholat dhuha, kemudian terkait dengan nilai religius disamping itu juga untuk khusus pengurus remaja masjidnya itu segala rutinitas melakukan kegiatan salat Jumat di sekolah, itu digilir wajib bagi siswa laki-laki”.²⁹



Gambar 4.7 Sholat Dhuha³⁰

Hal ini diperkuat oleh kegiatan di atas bahwasanya siswa terdorong untuk melakukan sholat dhuha disela-sela istirahat pertama. Siswa juga merasa tenang dan rileks setelah mengunjungi masjid atau mushola

²⁹ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

³⁰ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

kemudian menunaikan ibadah wajib maupun sunah, karena kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan jasmani saja, kebutuhan rohani harus dipenuhi juga salah satunya dengan meningkatkan sikap religiusitasnya dalam hal ini dicontohkan sholat dhuha.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pembina OSIS memberikan didikan berupa nilai-nilai religius dan kesopanan dalam beberapa kegiatan pembiasaan. Terkait halangan yang dialami oleh siswa dalam pembiasaan tersebut Pembina OSIS memberikan solusi seperti halnya berikut:

“Kemudian untuk siswa perempuan hanya meresume mendengarkan dari kelas meresume khotbah yang dibacakan oleh khotib itu, kemudian di samping itu religius yang dikembangkan di sana adalah peringatan hari besar agama Islam seperti Idhul Adha, program ziarah wali, khususnya wali di Jawa Timur ya, kemudian secara religius secara rutin juga kegiatan-kegiatan besar keagamaan terutama agama islam karena mayoritas, itu selalu mengadakan kegiatan, baik kurban ataupun kegiatan-kegiatan Maulid Nabi itu wajib dilaksanakan.”³²

³¹ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.



Gambar 5.1 Peringatan Hari Raya Qurban Idhul Adha.³³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya kegiatan Idhul Adha seperti gambar di atas. Kegiatan memperingati Idhul Adha bukan hanya sekedar perayaan euforia kesenangan belaka, namun siswa juga harus dapat memetik hikmah dari kisah yang termaknai dalam rangkaian Idhul Adha³⁴

Hal di atas menandakan bahwa selain memberikan didikan dan pembiasaan. Maka dari temuan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pembina OSIS dan guru terus memantau dan memberikan penanganan yang baik terhadap siswa yang berhalangan menjalankan tugas. Sehingga tidak hanya sekedar memberikan didikan dan tugas harian siswa tanpa adanya mentoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pembina OSIS dan guru. Sehingga peran Pembina OSIS sebagai *Preceptor* bisa dijalankan dengan baik.³⁵

³³ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

³⁴ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

³⁵ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

2. Peran pembina sebagai *Motivator* Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Peran Pembina OSIS selanjutnya bukan hanyalah sebagai *Preceptor*, melainkan juga sebagai *Motivator* bagi siswa utamanya untuk para Pengurus OSIS. Pembina OSIS menjadi sorotan utama bagi OSIS karena memegang posisi penting sebagai pembina, pengendali, pengarah hingga memotivasi segala hal yang berkaitan dengan OSIS. Oleh karenanya peneliti juga perlu mengetahui sebagaimana Pembina OSIS dalam menjalankan perannya sebagai *Motivator* siswa. Peneliti menemukan hal yang berkaitan tentang Pembinaan OSIS yang sudah memberikan materi tentang ke-OSIS-an sejak awal masuk sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Tosari selaku Waka Kesiswaan berikut:

“Dijalankan dengan baik. pengetahuan semacam itu sudah diperkenalkan sedari awal ketika siswa mulai menjadi siswa di sekolahan. Masa perkenalan sekolah dulu sudah diberikan materi yang mendukung tentang pembelajaran dan segala segi budaya sekolah termasuk karakter siswa juga ditanamkan dengan motivasi yang baik.”³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa materi ke-OSIS-an sudah diberikan sekolahan untuk siswa saat pertama masuk sekolah. Ini menjadi motivasi tersendiri yang sudah diupayakan oleh Pembina OSIS dan sekolahan dalam memperkenalkan OSIS sejak dini. Sehingga siswa akan memiliki motivasi lebih awal untuk berpartisipasi aktif

³⁶ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

dalam menjadi bagian OSIS atau mengikuti segala rangkaian acara yang diadakan oleh OSIS. Pembina OSIS sebagai motivator hendaknya memang tidak hanya sebatas memberikan motivasi sekedarnya, tapi juga terstruktur sebagaimana sesuai dengan penjelasan dari Bapak Heri selaku Pembina OSIS:

“Motivasi dalam berorganisasi itu ya sangat perlu lo, karena awal masuk organisasi pasti yang menjadi landasan kuat ya motivasinya. Tentu motivasi tersebut akan terus dipupuk oleh Pembina OSIS selaku penanggung jawab dari OSIS. Motivasinya yang tidak hanya sekedar ikut-ikutan teman saja, tapi ya harus ada niatan kuat untuk belajar disini. Pembina juga selalu memberikan saran dan kritikan setiap kegiatan OSIS. Dalam rangka peningkatan semangat ya bisa dengan memberikan *ular-ular* pas waktu acara OSIS.”³⁷

Penjelasan di atas dapat diketahui tentang bagaimana pola peningkatan semangat yang dilakukan oleh Pembina OSIS dengan motivasi yang terstruktur. Hal itu tentu akan membuat perubahan ke OSIS menjadi lebih baik, namun apakah demikian? Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimas selaku Wakil Sekretaris OSIS tentang penguatan motivasi:

“Rutin sih kalo bimbingannya, nah disela-sela itu baru aka nada motivasi-motivasi yang dihadirkan dari Pembina untuk kami. Biasanya soal masukan acara kami, atau mungkin apa yang kurang pas ya diberi masukan juga. Motivasi yang diberikan dampaknya ke kami jadi lebih introspeksi dan semangat lagi. Alhamdulillah temen-temen jadi makin giat dan berbenah.”³⁸

Penjelasan Dimas di atas tentu menjadi gambaran tentang bagaimana dampak yang diterima oleh OSIS dari motivasi yang diberikan oleh Pembina OSIS. Peran Pembina OSIS dalam menjadi motivator bagi OSIS

³⁷ Wawancara dengan Bapak Heri selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB

³⁸ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB

juga dapat dilihat dari keterangan lanjutan Dimas Bahtiar Manggala selaku

Wakil Sekretaris 1 OSIS sebagaimana berikut:

“Dalam OSIS membentuk dan mengembangkan karakter siswa itu dari LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) jadi kita itu dari OSIS itu ada kegiatan outbound, disitu kan pasti ada ilmu gotong royongnya itu gimana, terus sama temennya itu gimana, peduli apa nggak, seperti halang rintang, gimana sih sama temen-temen itu kaya ada sifat empati, menolong atau tidak, supaya kita mengetahui karakter temen-temen. Nah setelah itu, setelah ada LDK sama dari Pembina memberikan sebuah materi, nah kita mengadakan sebuah pembagian, misal dia bagus di sie olahraga, sie ini dan ini.”³⁹



Gambar 4.9 Kegiatan Outbound Pasca LDK⁴⁰

Hal tersebut dikuatkan dengan adanya kegiatan outbound setelah Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), akan tetapi masih dalam satu rangkaian tambahan LDK. Dalam setiap permainan outbound pastilah ada

³⁹ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB

⁴⁰ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

pembelajaran yang tersirat di dalamnya, mulai dari menguji kekompakkan dan kerjasama, serta kehati-hatian dalam mengambil setiap langkah, ada pula permainan strategi yang kesemuanya itu dilakukan agar karakter siswa ini mempunyai karakter yang baik dan ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pembina OSIS.⁴¹

Berdasarkan penjelasan dari Dimas dapat diketahui dalam menanamkan motivasi terhadap OSIS Pembina melakukan pelatihan LDK yang menjadi salah satu program juga dari sekolahan untuk ekstrakurikuler OSIS. LDK memiliki tujuan khusus selain melatih jiwa kepemimpinan siswa juga untuk memberikan motivasi yang kuat agar mampu menjadi siswa yang menjalankan roda organisasi OSIS menjadi lebih baik lagi. Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Heri selaku Pembina OSIS:

“Melatih karakter siswa tidak hanya dengan memotivasinya saja dengan *non-event*, tapi juga dibarengi sebuah kegiatan yang dapat memadahi materi yang gugah semangat siswa. Ya kayak LDK itu sudah termasuk menyangkut materi kepemimpinan yang banyak motivasi di dalamnya. Jadi OSIS bisa lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya sekedar buat program tapi ada motivasi untuk memajukan sekolahan.”⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pembina OSIS menggelar latihan dasar kepemimpinan (LDK) bersama dengan sekolah dalam rangka melatih jiwa kepemimpinan siswa sekaligus memotivasi siswa. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS senantiasa juga dengan pendampingan yang baik dari Pembina OSIS. Sehingga segala kegiatan yang dilaksanakan atas dasar arahan dan bimbingan yang baik. Bahkan juga

⁴¹ Observasi tanggal 17 September 2020, pukul 18.30-19.35 WIB

⁴² Wawancara dengan Bapak Heri selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB

memiliki nilai pendidikan yang mampu memberikan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tentang Pembinaan OSIS yang dapat memerankan sebagai *motivator* dalam serangkaian kegiatan:

“Menyenangkan, memberikan kegiatan yang menarik dan memotivasi siswa dalam menjalankan kegiatan belajar dengan baik. Banyak sih pak kegiatannya yang mengandung pendidikan, dan pasti selalu membuat lebih semangat lagi. Saling komunikasi menjadi kunci kesuksesan acara juga, sehingga bisa bekerja sama dalam membuat agenda menjadi lebih sempurna.”⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Dimas Bahtiar Manggala menjelaskan tentang peran Pembina OSIS yang mampu memberikan motivasi dalam kegiatan yang menarik dan disukai siswa namun juga bernilai pendidikan. Sehingga ini menjadi bukti bahwa dengan diadakan kegiatan yang menarik akan jauh lebih membuat siswa merasa senang dan tetap mendapatkan nilai pendidikan. Dalam hal itu Bapak Heri selaku Pembina OSIS juga menjabarkan tentang kegiatan apa saja yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kuat untuk siswa:

“Kegiatan yang dilaksanakan selalu bernilai pendidikan dan lebih menarik siswa ya juga yang menyenangkan. Seperti halnya SMABOY Cup, MPLS, itu dirangkai dengan kegiatan yang menyenangkan. Dari situ pasti siswa akan banyak yang ikut dan baru nanti dari guru dan pembina masuk di tengah-tengah kegiatan dengan nilai pendidikan dan motivasi di setiap kegiatan. Jadi tidak terkesan formal dan membosankan siswa jika hanya mendengarkan motivasi dan materi yang monoton.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Heri selaku Pembina OSIS tanggal tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan dengan nilai pendidikan dan menyenangkan agar lebih menarik partisipasi siswa. Kegiatan yang bernilai pendidikan dan menyenangkan tentu akan lebih membuat sekolah menjadi terarah program kerjanya. Mengulas lebih dalam lagi dari keterangan di atas, menurut Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah menjelaskan sebagaimana berikut:

“Sekolah memberikan amanah ke Pembina OSIS bukan hanya sekedar memberikan didikan ke OSIS. Lebih dari hal tersebut bisa dilakukan juga sebagai motivator, seperti yang *sampean* tanyakan tadi. Bahwa benar, motivator harus juga dimainkan oleh Pembina OSIS. Karena ini penting dalam membentuk karakter siswa sekaligus memberikan stimulus semangat dalam menjalankan program kerja.”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan Bapak Abd. Ro'uf di atas dapat diketahui bahwa menjadi Pembina OSIS sudah mendapatkan amanah untuk sekaligus menjadi motivator bagi OSIS. Menjalankan amanah itu dengan terstruktur melalui caranya untuk mencapai tujuan sekolah dan membentuk karakter siswa. Sekolah sambut gayuh akan hal tersebut untuk bekerja sama dan bahu-membahu dalam mencapai tujuan sekolah dengan pensuksesan setiap kegiatan.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB



Gambar 4.2

Dokumen Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah 2019.⁴⁶

Gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan siswa di atas seperti halnya Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan kegiatan yang menjadi ajang perkenalan sekolah yang dibuat semenyenangkan mungkin namun tetap dengan nilai pendidikan yang mampu memberikan motivasi untuk siswa menjadi lebih semangat belajar. Sehingga siswa baru yang masuk di SMAN 1 Boyolangu akan menjadi lebih terinspirasi untuk semangat belajar di sekolah.⁴⁷

Menanggapi tentang peran Pembina OSIS sebagai motivator, dimana juga menguatkan penjelasannya tentang menyetarakan Pembina OSIS sebagai orang tuanya ketika di sekolah. Bapak Tosari menjelaskan tentang kegiatan perkenalan masa lingkungan sekolah (MPLS) yang selalu dilaksanakan oleh sekolah sebagai berikut:

⁴⁶ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

⁴⁷ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

“MPLS ya dilaksanakan di awal masuk sekolah, dari sekolahan dan OSIS saling bersinergi. Membuat agenda beruntut dengan materi-materi yang tepat untuk pengenalan budaya sekolah ke siswa baru. Nah ini nih nantinya bisa dimasuki motivasi juga di dalamnya. Mulai dari awal sampai akhir penuh dengan motivasi semangat belajar. Sehingga siswa yang masuk sini itu nggak salah kaprah dalam bersikap, biasanya kan suka langgar aturan dan sebagainya, itu harus dihindari dan ditanamkan motivasi disiplin kuat sejak awal masuk sekolah.”⁴⁸

Penjelasan tentang kegiatan awal masuk sekolah penuh dengan motivasi guru terhadap siswa di atas, dipertegas lagi keterangan dari OSIS. OSIS juga afirmasi atas runtutan acara pengenalan lingkungan sekolah ke peneliti. Hal tersebut dipaparkan Dimas sebagaimana berikut:

“Kendala itu biasanya, kan ibarat guru dalam sekolah kalau di rumah itu kan orang tua, jadi misal ya kayak orang tua melarang anaknya, *le ojo koyok ngene koyo ngene.....* kan biasanya kayak gitu, jadi kita sebagai siswa itu kadang ya sungkan soalnya kita menganggap Pembina itu sebagai orang tua kita juga. Misalkan orang tua bilang kan, perkataan orang tua juga bener ada maksudnya, kan kita sebagai anak pengalamannya juga kurang. Jadi kendalanya itu kaya misal pada perizinan-perizinan kegiatan mengadakan kegiatan. Misalnya ga bisa ini, harusnya gini gini.. jadi kaya gitu, mereka itu punya argument yang lebih matang setara dengan orang tua. Jadi kaya apa itu, mereka *“aku lo wong tuwek ning kene nyapo awakmu kok gae-gae ngono iku”*, jadi kaya *“kamu itu lo barusan lahir kaya gini-gini, kamu masih belum punya pengalaman yang banyak, jadi kamu harus memperhitungkan semuanya. Biasanya seperti itu sih kendalanya kalau di OSIS.”*⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS juga memberikan pandangan bahwa apa yang sudah dilakukan oleh Pembina OSIS dalam memberikan bimbingan, didikan, motivasi merupakan sikap yang dilakukan

⁴⁸ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB.

sebagaimana orang tua ketika di sekolah. Sehingga dengan adanya sikap dari Pembina OSIS tersebut justru membuat OSIS semakin memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya di ekstrakurikuler tersebut. Kendala apapun yang dilalui ketika sedang mengadakan kegiatan juga bisa diatasi dengan baik sesuai dengan arahan dari Pembina OSIS.



Gambar 4.3

Upacara Hari Senin Dilaksanakan dengan Tertib.⁵⁰

Berdasarkan paparan yang dijelaskan Dimas Bahtiar Manggala di atas, peneliti juga menemukan dokumen ketika siswa, guru dan seluruh masyarakat sekolah yang melaksanakan upacara dengan tertib. Ini menjadi bukti disiplinnya siswa juga karena adanya bimbingan dan motivasi dari guru. Guru yang berarti juga Pembina OSIS yang selalu memberikan arahan kepada Pengurus OSIS. Sehingga dapat melahirkan motivasi yang dapat memberikan dampak baik ke siswa sampai ke penerapannya dalam

⁵⁰ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

ketertiban. Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan menjelaskan tentang bagaimana alur dalam menjaga ketertiban sekolah sebagaimana berikut:

“Penerapan ketertiban dilaksanakan dengan pembiasaan siswa dalam tertib masuk tepat waktu, upacara hari senin bisa menjadi cara kami untuk menanamkan sikap disiplin siswa. Nah kalau ada yang telat bisa dapat hukuman dari Pembina OSIS dan Waka Kesiswaan, namun hukumannya juga tidak membuat siswa berat. Biasanya seperti upacara sendiri, menyapu halaman dan lainnya. Intinya tidak merugikan siswa tapi bisa membuatnya jera.”⁵¹

Penjelasan dari Bapak Tosari di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan siswa dalam ketertiban akan membuat siswa menjadi lebih tertib. Ini juga salah satu peran Pembina OSIS dalam memberikan motivasi tertib terhadap lingkungan sekolah. Hal itu dikaitkan dengan penjelasan Bapak Abd. Ro’uf Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

“Biasanya kami memang selalu tertib soal upacara bendera setiap hari Senin. Itu sudah menjadi hal yang harus ditekankan ke siswa untuk melatih jiwa disiplin. Pembina OSIS juga terus mengawal hal itu, melalui OSIS juga upacara bendera bisa berjalan sukses. Latihan juga saya sering lihat di lapangan dalam persiapan upacara. Pembina juga mengarahkan dan memberikan motivasi untuk OSIS dalam menjalankan tugas dan melatih siswa lain sebagai petugas.”⁵²

Berdasarkan penjelasan Bapak Abd. Ro’uf selaku Kepala Sekolah di atas dapat diketahui bahwa penerapan ketertiban di upacara bendera juga menjadi motivasi dalam menanamkan ketertiban. Ini membiasakan masyarakat sekolah untuk mampu bersikap tertib. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Faadhil Akmal selaku Ketua OSIS sebagaimana berikut:

“Dari OSIS selalu mengupayakan agar teman-teman mau tertib untuk berangkat upacara bendera dan tidak telat juga di hari efektif lain.

⁵¹ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Abd. Ro’uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Kalau ada yang telat pasti kami juga diajak Pembina untuk turut membantu dalam memberikan hukuman jika memang banyak yang telat. Ya itu juga buat motivasi anggota OSIS agar bisa lebih tertib setiap hari. Agar gak kena hukuman kayak yang lain, kan OSIS menjadi siswa contoh di sekolahan.”⁵³

Penjelasan Faadhil Akmal Hamami di atas menjelaskan tentang OSIS yang dapat motivasi agar lebih tertib lagi. Lalu Faadhil Akmal Hamami melanjutkan lagi penjelasannya terkait komitmen anggota OSIS dalam menjaga kekompakan:

“Kami juga saling mengingatkan sesama anggota di bidang maupun bidang lain untuk bisa tertib. Tidak ada diantara kami yang melanggar pokoknya itu sudah komitmen, karena pasti kalau nanti kami melanggar siswa lain akan mengejek. Ya mau jadi contoh bagaimana kalau masih saja melanggar kan. Namun ya bisa juga ini menjadi ajang berlomba dalam kebaikan mana yang bisa lebih baik dari yang lainnya.”⁵⁴

Penjelasan di atas dari Faadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS dapat diketahui bahwa komitmen anggota OSIS dalam menjaga ketertiban begitu kuat. Sehingga dirasa hal ini juga manfaat dari motivasi yang ditanamkan oleh Pembina OSIS agar anggota bisa tertib. Upaya lain yang dilakukan oleh Pembina OSIS sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Yasip sebagaimana berikut:

“Upaya dalam meningkatkan ketertiban bersama OSIS ke siswa pada umumnya ya kami selalu operasi bersama. Ini untuk mengecek terkait apakah siswa membawa barang-barang yang dilarang dibawa seperti senjata tajam, dan lainnya. Apalagi usia-usia remaja yang labil itu biasanya suka coba-coba yang belum dimengerti itu yang bahaya.

⁵³ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

Gunanya agar siswa itu mau terdidik baik untuk menjadi siswa yang berkarakter yang menaati peraturan sekolah.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya penerapan ketertiban dan menanamkan motivasi tertib dilakukan dengan operasi peraturan sekolah. Pembina OSIS mengajak OSIS untuk turut membantu dalam kegiatan itu. Harapannya agar siswa bisa menaati peraturan dengan baik. Keterangan lain tentang peran Pembina OSIS sebagai motivator dijelaskan oleh Faadhir Akmal Hamami selaku Ketua OSIS:

“Pembina OSIS saling bergantian selalu memberikan kami motivasi kuat terkait menjalankan organisasi, penanaman karakter pribadi apalagi kalo masalah hal keagamaan ya selalu diutamakan karena itu menjadi hal yang wajib. Pembiasaan siswa untuk sholat jamaah dan berinfak juga digiatkan, memberikan masukan dan kritikan acara juga dilakukan terus menerus. Ya memang itu kan yang harus kami terima juga kalau diberikan pembelajaran dari Pembina ya harus diterima dengan baik.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan Faadhil Akmal Hamami diatas terlihat bahwa Pembina OSIS memberikan yang terbaik untuk OSIS dalam memberikan masukan saran dan kritikan. Motivasi terus digiatkan agar OSIS semakin mandiri dalam menjalankan role organisasi. Sehingga anggota saling menjaga komitmen baik di organisasi itu. Pembina OSIS yaitu Bapak Yasip membenarkan keterangan itu sebagaimana berikut:

“Motivasi itu penting ditanamkan untuk para anggota OSIS dan siswa guna agar lebih giat lagi dalam belajar. Pelurusan motivasi juga dilakukan agar tidak ada motivasi yang keliru. Kadang kan ada to, yang ingin sekolah di sana di sini karena ikut temannya atau

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

saudaranya. Jadi terkesan kurang ada motivasi yang tepat missal ingin meningkatkan pengetahuan atau prestasi itu yang seharusnya ada di masing-masing siswa.”⁵⁷

Penjelasan dari Bapak Yasip di atas membenarkan tentang perlu adanya motivasi kuat dan tepat bagi siswa dalam menempuh pendidikan di SMAN 1 Boyolangu. Lalu dilanjutkan lagi dari keterangan dari Bapak Yasip sebagaimana berikut ini:

“Lah kalau missal ada hambatan, ketemu sama yang siswanya nakal itu yang harus ekstra lagi. Kami selaku Pembina tidak akan kewalahan dengan sikap siswa yang berbeda-beda. Ya menyadari kalau menanamkan karakter dengan motivasi kata-kata saja agak susah. Jadi kami juga selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk menjadi lebih disiplin, menjaga penampilan rapi, sopan santun dan lainnya.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Yasip di atas dapat diketahui bahwa Pembina OSIS selalu berupaya untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa. Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mendengarkan kata dari Guru. Menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh Guru. Lalu bagaimana tentang cara Guru menanamkan karakter untuk siswa melalui motivasi?. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Mulyono selaku Guru:

“Guru juga berperan di dalam menanamkan karakter siswa di sekolah. Bersama dengan Pembina OSIS juga kan sama-sama punya tujuan yang sama dalam hal mencerdaskan siswa menumbuhkan karakter yang bermoral tinggi. Melalui penyampaian materi pembelajaran guru juga selalu memberikan motivasi di akhir sekolah, itu salah satu upaya yang dilakukan.”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Guru pada tanggal tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Mulyono menjelaskan peran Guru juga di dalam sekolah. Pembina OSIS dalam menjalankan perannya sebagai motivator juga dijelaskan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

“Sekolahan selalu mengupayakan yang terbaik dalam menanamkan karakter siswa. Dengan motivasi tidak pernah capek kami selalu upayakan. Saling kerjasama dengan seluruh masyarakat sekolah biar bisa jadi sekolah yang patut dicontoh dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Jadi antara Guru, Pembina OSIS dan siswa harus saling berkolaborasi dalam hal tersebut.”⁶⁰

Maka kesimpulan dari peneliti atas temuan yang sudah didapatkan bahwa Pembina OSIS dapat menjalankan perannya dengan baik dalam menjadi motivator untuk OSIS di SMAN 1 Boyolangu. Segala hambatan yang dialami oleh OSIS dapat diatasi dengan baik sebagaimana kuatnya motivasi yang diberikan oleh Pembina OSIS dalam menanamkan karakter kepemimpinan yang baik melalui materi dan motivasi di setiap saatnya.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

3. Peran pembina sebagai *Evaluator* Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Evaluator adalah seseorang yang memiliki peran mengevaluasi atas segala sesuatu yang dikerjakan orang lain. Pembina OSIS selain sebagai pembimbing, pendidik, motivator juga berperan sebagai evaluator. Terdapat manfaat dan tujuan dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Pembina OSIS di SMAN 1 Boyolangu sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS terdapat penilaiannya:

“Disesuaikan dengan kinerja pengurus OSIS dalam menjalankan prokernya serta keaktifan siswa di organisasi tersebut. Ini menjadi tolak ukur yang harus dinilai dari OSIS. Sehingga nanti akan menjadi bahwa evaluasi selanjutnya agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik. Tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dalam menjalankan tugas.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam penilaian ekstrakurikuler OSIS Pembina OSIS menilai dengan melihat penyesuaian kinerja pengurus OSIS dalam menjalankan program kerja serta tentang keaktifan siswa dalam kegiatannya. Sehingga ini menjadi penilaian yang dilakukan oleh Pembina OSIS secara subjektif dan obyektif. Pembina OSIS dalam pernyataan di atas dirasa sudah mampu menilai siswa dengan baik. Namun evaluasi tidak hanya sekedar dijalankan dengan penilaian saja, melainkan juga diiringi dengan kritikan dan saran dari berbagai aspek.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

Sebagaimana Bapak Abd. Ro'uf menjelaskan tentang cara evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah kepada Guru:

“Kalau evaluasi dari sekolah untuk Guru kami lakukan dengan runtut dan rutin. Bisa dengan rutin caranya ya menegur gitu ngasih masukan, kalau yang secara terstruktur bisa dengan cara rapat evaluasi kerja Guru. Ini biasanya kami lakukan setelah satu semester yang jelas, namun juga terkadang di sela-sela rapat juga kami selipkan biar ada perbaikan dalam pembelajaran dan sistem yang ada di sekolah.”⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa evaluasi secara rutin dilaksanakan oleh sekolah untuk Guru dan Tenaga Kependidikan. Sehingga dirasa hal itu akan bisa memberikan masukan juga terkait peran dari Pembina OSIS. Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah melanjutkan tentang penjelasannya apakah Pembina OSIS menjalankan perannya sebagai evaluator bagi OSIS, sebagaimana berikut:

“Pembina OSIS selaku orang tua OSIS ya seharusnya memegang peran itu. Sebagaimana sekolah yang memiliki tenaga pendidikan yang harus dievaluasi kinerjanya, Pembina juga harus bisa mengevaluasi OSIS. Saya kira sampai hari ini Pembina menjalankan amanah dengan baik salah satunya dengan menjadi evaluator bagi OSIS. Karena selain mendampingi segala kegiatan OSIS, Pembina juga selalu memberikan masukan bahkan penilaian.”⁶³

Penjelasan di atas adalah jawaban Kepala Sekolah tentang peran Pembina OSIS dalam menjadi evaluator untuk OSIS. Lalu peneliti memperdalam kembali tentang apa saja upaya Kepala Sekolah dalam hal terjadinya evaluasi dari Pembina ke OSIS. Maka Bapak Abd. Ro'uf menjelaskan hal tersebut sebagaimana berikut:

⁶² Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

“Kalau ada kegiatan OSIS kan pasti Pembina berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan dan baru ke Kepala Sekolah. Ini tujuannya agar program kerja yang dibuat oleh OSIS dapat disepakati oleh sekolah. Nah saya sebagai Kepala Sekolah juga mengevaluasi segala macam bentuk kegiatan yang diajukan. Bukan hanya sekedar menolak atau menerima, di situlah yang bisa dilakukan Kepala Sekolah dalam memberikan media evaluasi dari Pembina ke OSIS.”⁶⁴

Penjelasan di atas kemudian diperkuat dengan jawaban dari salah satu Pembina OSIS bagaimana role gerakan dalam evaluasi yang dilakukannya. Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS sebagai berikut:

“Tentu selalu ada evaluasi setelah selesai kegiatan bersama. Evaluasi yang pembina OSIS lakukan dan juga sekolah bahkan bisa dengan tanpa ada serangkaian acara resmi. Melainkan dengan setiap saat kalau ada yang salah atau kurang tepat dari OSIS ya kami benahi langsung tanpa forum. Dikasih masukan, saran dan arahan untuk lebih baik dalam membuat agenda atau bahkan sikap *personality*.”⁶⁵



Gambar 6.1 Rapat Evaluasi antara pengurus OSIS⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abd. Ro'uf selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

⁶⁶ Dokumentasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

Kegiatan evaluasi di atas merupakan bentuk komitmen pengurus OSIS agar setiap kegiatan kedepannya lagi menjadi lebih baik, dan kesalahan yang serupa tidak akan terulang untuk kedua kalinya.

Berdasarkan penjelasan Bapak Heri Sutrisno di atas dapat dilihat bahwa dalam menjalankan peran Pembina OSIS sebagai evaluator tidak hanya dilakukan dengan penilaian saja. Melainkan dengan evaluasi yang dilakukan di acara secara formal setelah kegiatan sampai ke evaluasi yang dilakukan di luar acara formal. Hal itu dilakukan dengan tanpa forum yang bisa memberikan kritikan dan saran terhadap organisasi OSIS sampai ke karakter dan sikap personal OSIS.⁶⁷

Pembina OSIS juga terus mementoring kegiatan OSIS selain dengan mengevaluasi juga dengan bimbingan dalam kegiatan. Hal tersebut disambut dan dilaksanakan dengan baik oleh Pengurus OSIS. Setiap kegiatan Pengurus OSIS juga memiliki dokumen surat dan dokumen kegiatan sebagai arsip dan laporan program. Melakukan kinerja dengan baik dirasa tidak akan bisa lebih sempurna apabila tanpa adanya dokumentasi sebagai bukti dan arsip.

⁶⁷ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB



Gambar 4.4

Dinding Dokumentasi Kegiatan OSIS.⁶⁸

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Pengurus OSIS mendokumentasikan kegiatan yang sudah dijalankan. Hal itu juga sebagai sarana dalam bukti kegiatan dan implementasi dari penerimaan evaluasi dari evaluator pada setiap kegiatan yaitu dari Pembina OSIS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS:

“OSIS memang setiap selesai kegiatan ada pertanggungjawaban kegiatan. Nah dengan itu akan bisa kami terima lembarannya yang akan menjadi evaluasi selanjutnya. Pembina memiliki hak untuk memeriksa pertanggungjawaban itu, yang kemudian disetorkan ke Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah sebagai bahan evaluasi. Sehingga di kegiatan selanjutnya tidak akan ada kesalahan yang sama.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bapak Heri Sutrisno menjelaskan tentang cara OSIS mendapatkan evaluasi. Alur itu berlaku secara *continue* dan dapat dipertanggungjawabkan. Diperkuat

⁶⁸ Observasi tanggal 18 September 2020, pukul 13.05-14.45 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Heri Sutrisno selaku Pembina OSIS tanggal 17 September 2020, pukul 09.00-10.15 WIB.

dengan penjelasan dari Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tentang peran Pembina OSIS sebagai evaluator dalam membangun ekstrakurikuler OSIS menjadi lebih baik:

“Evaluasi yang kami terima dari Pembina OSIS selalu kami buat acuan dalam memperbaiki kegiatan selanjutnya. Kami juga tidak lupa buat dokumentasi pak, untuk setiap kegiatan sebagaimana saran dan masukan Pembina OSIS dalam membuat bukti kegiatan. Ini nanti juga akan menjadi bahan dokumentasi an evaluasi ke acara depannya lagi agar tidak mengulangi kesalahan.”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan dari Dimas Bahtiar Manggala, menjadi penjelasan yang memperkuat apa yang dipaparkan oleh Pak Heri Sutrisno sebelumnya. Bahwa OSIS mampu menerima masukan dengan baik sebagai bahan evaluasi. Kinerja OSIS semakin ditingkatkan lagi di setiap program kerjanya. Saran dan masukan Pembina OSIS terkait adanya pertanggungjawaban kegiatan yang dibuktikan dengan arsip dan dokumentasi dilaksanakan dengan baik juga oleh OSIS. Lalu dari pihak OSIS juga menjelaskan tentang cara lain yang dilakukan dalam melakukan pertanggungjawaban agenda, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS:

“Kami selalu membuat proposal pengajuan untuk acara kami, nah lalu bisa ada rapat penutupan agenda di akhir kegiatan. Di rapat itulah ada evaluasi dari anggota-anggota OSIS dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Nah di rapat itu juga biasanya dihadiri oleh Pembina OSIS untuk damping kami. Ngasih arahan gitu dan masukan kritikan seperti apa kegiatan yang sudah dijalankan tadi. Jadi ada bahan evaluasi untuk acara ke depannya.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB.

Penjelasan Dimas di atas dapat diketahui bagaimana alur evaluasi yang diberikan oleh Pembina OSIS. OSIS juga menerima masukan yang diberikan dengan baik sebagai bahan evaluasi. SMAN 1 Boyolangu telah menanamkan karakter baik untuk siswa semenjak mulai menjadi siswa di sekolah ini. Karakter baik tersebut terus dijaga dan ditingkatkan dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Lalu peneliti melanjutkan untuk menanyakan terkait bagaimana Pembina OSIS dapat menanamkan karakter baik untuk OSIS di dalam evaluasi. Dimas melanjutkan penjelasannya terkait hal itu sebagaimana berikut:

“Penanaman karakter yang dilakukan oleh Pembina dilakukan saat penyampaian materi sampai ke waktu rapat evaluasi. Sehingga kami dari OSIS bisa menerimanya dengan baik. Lalu juga ada teman-teman yang menjadi lebih baik lagi ketika tahu apa kesalahannya langsung bisa memperbaiki. Masukan yang diberikan juga selalu memotivasi dan ada penilaian sendiri per anaknya.”⁷²

Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Pak Tosari selaku Waka Kesiswaan sebagaimana berikut:

“Kepemimpinan, kejujuran, ketangguhan, kedisiplinan dan sebagainya. Karakter siswa harus ditanamkan dengan baik agar bisa menjadi siswa yang berkarakter. Setiap ada karakter atau sikap siswa yang jadi pengurus OSIS maupun siswa biasa juga tetap kami tegur dengan baik. Pembina OSIS juga selalu kami ingatkan untuk selalu mengevaluasi segala kegiatan maupun sikap yang kurang pas dari OSIS.”⁷³

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Tosari di atas dapat diketahui bahwa sekolah selalu memberikan dan menanamkan karakter

⁷² Wawancara dengan Dimas Bahtiar Manggala selaku Wakil Sekretaris 1 OSIS tanggal 18 September 2020, pukul 18.00-19.10 WIB.

⁷³ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

yang baik untuk siswa. Waka Kesiswaan juga selalu senantiasa mengingatkan Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi terhadap segala kegiatan yang dijalankan oleh OSIS. Hal tersebut menjadi bukti bahwa SMAN 1 Boyolangu beserta guru dan sekaligus Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi dari segala elemen. Bapak Tosari juga melanjutkan penjelasannya sebagaimana berikut:

“Penanaman karakter bukan hanya tanggungjawab Pembina OSIS dan Guru tapi seluruh masyarakat sekolah. Bahkan siswa sendiri juga punya kewajiban itu, untuk selalu menjaga nama baik sekolah dan saling mengingatkan dengan teman. Jadi kalau semua pihak bisa bekerja sama dengan baik, karakter masyarakat di sekolahan ini ya akan membaik terus. Jadi sekolahan contoh yang mengajarkan pendidikan karakter tinggi itu sangatlah penting.”⁷⁴

Penjelasan Bapak Tosari di atas dapat diketahui bahwa menanamkan karakter untuk masyarakat sekolah haruslah dikerjakan bersama. Saling kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal. Bukan hanya tugas Guru dan Pembina OSIS melainkan siswa juga berkewajiban menjaganya. Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan melanjutkan penjelasannya terkait kasus apabila ada siswa yang susah untuk menerima peraturan, bagaimana sekolahan bertindak sebagaimana dijelaskan berikut:

“Peraturan yang diberlakukan sekolahan yang untuk semua masyarakat sekolah. Banyak juga slogan yang ada di sekolah untuk menanamkan karakter. Nah kalau ada siswa yang bandel dan susah di atur, itu menjadi tugas Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS yang harus menegurnya dan memberikannya sanksi. Sanksi yang edukatif tentunya, dan tidak membuat siswa merasa dihukum tapi diberi pembelajaran atas kesalahannya.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

⁷⁵ Wawancara Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan, tanggal 17 September 2020, pukul 14.10-15.00 WIB

Penjelasan dari Bapak Tosari selaku Waka Kesiswaan di atas menjadi bukti bahwa akan bersikap tegas terhadap siapapun yang melanggar. Sehingga peraturan yang ada di sekolah guna menanamkan karakter akan digunakan sebaik mungkin dan tidak diabaikan saja. Lalu peneliti mencari data lagi terkait pernyataan di atas dari Faadhil Akmal Hamami selaku Ketua OSIS yang dijelaskan sebagaimana berikut:

“Kalau penanaman karakter ya memang sudah seharusnya semua pihak menjalankan. Memang benar adanya kalau ada siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi. Bahkan kami OSIS juga siap membantu untuk memantau siswa lain. Saling mengingatkan jika ada yang salah. Dan membiasakan hal yang baik kayak sholat di masjid, infaq, ngaji dan lainnya.”⁷⁶

Penjelasan dari Faadhil di atas dapat diketahui OSIS juga berperan dalam menjalankan tugasnya untuk ikut membantu membuat agar peraturan dapat dipatuhi dengan baik. Bahkan OSIS juga selalu mengingatkan siswa lain agar menjadi siswa yang berkarakter. Penjelasan Faadhil berlanjut tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang bandel:

“Kalau ada teman yang bandel pasti OSIS tegur, kalau itu tidak terlalu melewati batas ya kami ingatkan. Namun kalau sampai melewati batas ya kami laporkan dulu ke BK. Siapa tahu sebelum mendapatkan sanksi BK bisa ngasih solusi terkait keadaannya dan memberikan pembelajaran ke psikisnya. Jadi seperti itu sih, kalau bisa juga Pembina OSIS turut menanganinya.”⁷⁷

Faadhil memaparkan terkait caranya OSIS memberikan penanganan untuk siswa yang bandel dan melanggar peraturan. Lalu peneliti melanjutkan lagi tentang bagaimana penanganan OSIS dalam mengatasi hal

⁷⁶ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

serupa tapi yang melanggar adalah anggota dari OSIS itu sendiri. Faadhil lalu menjelaskan sebagaimana berikut ini:

“Wah kalau yang melanggar itu anggota OSIS ya kami langsung dudukkan bersama. Menanyai dulu kenapa kok seperti itu seperti ini, kami coba lihat dulu latar belakangnya apa. Lalu kami coba bantu cari solusi. Missal ada anggota yang melanggar pakai pakaian atribut tidak lengkap, ya sudah kami dudukkan bersama alasannya apa seperti itu. Baru kalau tidak bisa mendapat solusi ya kami konsulkan ke Pembina.”⁷⁸

Penjelasan dari Faadhil Akmal Hamami dapat diketahui bahwa OSIS saling bekerja sama dalam menjaga karakter dan meningkatkannya. Konsultasi ke Pembina OSIS juga dilakukan dalam rangka agar karakter siswa tetap terjaga dengan baik. Karakter siswa melalui evaluasi dari Pembina OSIS sudah menjadi hal yang harus dirawat. Pembina OSIS memegang peran penting akan hal itu. Peneliti mendapatkan keterangan tentang meningkatkan karakter religious siswa dari Bapak Yasip selaku Pembina OSIS:

“Karakter siswa dapat ditingkatkan lagi tentang religiusnya dari pembiasaan bersikap sehari-hari di sekolah. Ini juga jadi penilaian yang dilakukan oleh Pembina OSIS dan Guru. Jadi siswa yang memiliki sikap religius tinggi akan mendapatkan nilai terbaik yang akan dicantumkan juga di rapor akhir semester siswa. Nah siswa akan mendapatkan lembar evaluasi ya dari situ.”⁷⁹

Penjelasan dari Bapak Yasip selaku Pembina OSIS di atas dapat diketahui tentang bagaimana peran Pembina OSIS dalam menjalankan tugas evaluasi siswa di akhir semester. Lalu apa saja yang dinilai dan bagaimana

⁷⁸ Wawancara dengan Faadhil Akmal Hamami pada tanggal 17 November 2020, pukul 08.30-09.35 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

metode evaluasinya, peneliti meminta narasumber untuk menjelaskan lebih jelas yang dijelaskan sebagaimana berikut:

“Evaluasi yang Pembina OSIS lakukan dengan cara pertama menilai sikap religious, spiritual, sosial, itu lalu diolah menjadi narasi evaluasi. Bahkan dari segi sukses tidaknya agenda yang dijalankan juga kami nilai. Kira-kira berapa nilai yang didapatkan dari acara yang sudah dijalankan tersebut. Evaluasi ya memang penting, jadi bahan evaluasi yang sudah didapatkan itu diolah dan dijadikan bahan untuk pengukuran dampak dari semester ini ke semester selanjutnya ada perubahan yang baik atau tidak.”⁸⁰

Bapak Yasip selaku Pembina OSIS menjelaskan tentang cara mengevaluasi OSIS dan siswa seperti yang dijelaskan di atas. Lalu peneliti melanjutkan penguatan pemaparan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mulyono selaku Guru. Tentang bagaimana penanaman karakter siswa melalui peran Pembina OSIS sebagai evaluator, yang dijelaskan sebagaimana berikut ini:

“Peran Pembina OSIS sebagai evaluator dapat diketahui dari bagaimana Pembina bisa memberikan evaluasi ke OSIS tentang sikap dan kegiatan yang sudah dijalankan. Nah evaluasi yang diberikan juga harus bertahap seharusnya mulai evaluasi awal berupa penanaman karakter dahulu agar karakter sebelumnya bisa lebih baik. Lalu *continue* atau terus menerus dan terakhir penguatan. Itu evaluasi yang harus diberikan juga terus dipantau agar tidak terjadi kesalahan kembali.”⁸¹

Penjelasan Bapak Mulyono selaku Guru di atas dapat dilihat tentang bagaimana seharusnya sebagai Pembina OSIS dalam melaksanakan evaluasi terhadap OSIS dan siswa pada umumnya. Sehingga dari situ dapat dipahami penjelasan antara OSIS, Pembina OSIS, Waka Kesiswaan, Kepala

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Yasip selaku Pembina OSIS pada tanggal 9 Februari 2021, pukul 18.30-19.45 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Guru pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30-11.00 WIB

Sekolah dan Guru saling berkesinambungan. Maka dari situ peneliti dapat menarik kesimpulan tentang peran Pembina OSIS dalam memberikan evaluasi terhadap kegiatan dan karakter OSIS dapat dijalankan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Ditinjau dari keseluruhan data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada deskripsi data di atas, jika dikaitkan dengan “Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung”, maka peneliti juga akan memaparkan hasil temuan pada saat penelitian sebagai berikut:

1. Peran pembina sebagai *Preceptor* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Pembina OSIS dan guru terus memantau dan memberikan penanganan yang baik terhadap siswa yang berhalangan menjalankan tugas. Sehingga tidak hanya sekedar memberikan didikan dan tugas harian siswa tanpa adanya mentoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pembina OSIS dan guru. Sehingga peran Pembina OSIS sebagai *Preceptor* bisa dijalankan dengan baik, diantaranya ialah:

- a. Pembina dengan tekun dan penuh rasa tanggung jawab dalam membimbing siswa dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan OSIS di segala sisi selalu menanamkan nilai-nilai religius sebagai

pondasi dasar siswa dalam melakukan segala aktivitasnya, semisal ketika memulai pembelajaran selalu diawali dengan berdo'a

- b. Pembina OSIS selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya agar tidak meninggalkan sholat walaupun padat kegiatannya bagi yang beragama Islam
- c. Pembina OSIS selalu menghimbau kepada siswa untuk selalu mengenakan pakaian yang sopan, rapi, sesuai dengan aturan tata tertib sekolah, dan menutup aurat bagi yang beragama Islam
- d. Melalui ibadah sholat Jum'at pembina OSIS selalu mewajibkan kepada siswa, bahkan jika tidak melaksanakan akan diberikan peringatan dan sanksi untuk yang beragama Islam. Begitupun dengan yang non-muslim juga diarahkan untuk mengisi waktu dengan melakukan aktivitas kerohanian yang dipandu oleh pembina khusus lainnya.
- e. Ketika siswa datang terlambat dikarenakan banyak faktor semisal bannya bocor ketika berangkat di tengah perjalanan. Siswa melaporkan peristiwa tersebut kepada guru pengampu atau biasanya dengan izin di grup WhatsApp dengan menyertai bukti foto aslinya. Sehingga hal tersebut menjadikan tolak ukur kepada siswa untuk tetap berperilaku jujur.
- f. Guru yang mengemban amanah sebagai petugas tata tertib juga memantau setiap murid yang datang. Apakah ada kejadian siswa yang terlambat, kendaraan yang tidak sesuai dengan standar peraturan pemerintah dan lalu lintas, atau ada kejadian unik lainnya, seperti sepatu

yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yang sudah ditetapkan. Para pengurus OSIS yang mendapat giliran untuk bertugas juga ikut membantu guru pengampu tata tertib, akan tetapi tidak penuh waktunya, dikarenakan siswa tersebut juga wajib mengikuti proses pembelajaran.

2. Peran pembina sebagai *Motivator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Pembina OSIS dapat menjalankan perannya dengan baik dalam menjadi motivator untuk OSIS di SMAN 1 Boyolangu. Segala hambatan yang dialami oleh OSIS dapat diatasi dengan baik sebagaimana kuatnya motivasi yang diberikan oleh Pembina OSIS dalam menanamkan karakter siswa yang baik melalui materi dan motivasi di setiap saatnya, diantaranya ialah:

- a. Pembina OSIS selalu memotivasi siswa untuk bisa melaksanakan ibadah sholat dhuha di waktu senggangnya.
- b. Pembina OSIS memberikan stimulus terhadap muridnya agar selalu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dengan percontohan atau keteladanan, semisal ketika guru terlambat masuk jam mengajar di kelas, guru mencontohkan dengan memohon maaf dan kompensasi dari siswanya untuk mengganti waktu yang terlambat tadi dengan tambahan kegiatan lainnya.
- c. Pembina OSIS juga memberikan peringatan kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut

yang nantinya bisa berdampak merugikan diri sendiri, semisal tidak bisa lulus sekolah sesuai dengan waktunya.

3. Peran pembina sebagai *Evaluator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Sekolahan selalu memberikan dan menanamkan karakter yang baik untuk siswa. Waka Kesiswaan juga selalu senantiasa mengingatkan Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi terhadap segala kegiatan yang dijalankan oleh OSIS. Hal tersebut menjadi bukti bahwa SMAN 1 Boyolangu beserta guru dan sekaligus Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi dari segala elemen. Maka dari situ peneliti dapat menarik kesimpulan tentang peran Pembina OSIS dalam memberikan evaluasi terhadap kegiatan dan karakter OSIS dapat dijalankan dengan baik, diantaranya ialah:

- a. Pembina OSIS selalu memberikan arahan dan masukan ketika selesai melakukan kegiatan atau *event* agar kesalahan dan kekurangan yang didapati dari kegiatan tersebut tidak terulang kembali. Semisal ketika selesai melaksanakan acara SMABOY Festival 2019 selalu ada evaluasi dari pembina OSIS kepada panitia dan pengurus OSIS
- b. Pembina OSIS dalam mengawasi siswa menerapkan strategi pengawasan mendalam melalui siswa tertentu yang nantinya akan menjadi pengawas bayangan oleh tata tertib, sehingga segala aktivitas yang dilakukan siswa akan mudah diketahui.

- c. Usai melaksanakan kegiatan, pembina OSIS juga meminta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) sebagai bentuk rasa tanggungjawab secara terbuka dan administratif. Begitu juga ketika nanti di masa akhir pergantian kepengurusan, akan dimintai LPJ secara menyeluruh
- d. Dalam pembelajaran pun juga tetap ada evaluasi, semisal pemberian ujian sebagai salah satu instrumen untuk menilai siswa yang nantinya akan terangkum dalam bentuk rapor.

C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana “Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung” yang seharusnya mencakup beberapa peran penting di dalamnya. Analisis data berguna untuk memilah dan memilih mana saja data yang sesuai dengan topik pembahasan. Analisis juga merupakan kegiatan dalam mengolah data yang telah ditemukan oleh peneliti. Setelah data yang dikumpulkan sudah ditemukan sesuai dengan topik pembahasan, maka diolah dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

1. Peran pembina sebagai *Preceptor* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Peran merupakan suatu nilai guna untuk mencapai tujuan, Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki peran. Sebagaimana OSIS di SMAN 1 Boyolangu juga membutuhkan orang-orang yang berperan di

dalamnya. Hal tersebut karena OSIS menjadi sarana sebagai penyambung komunikasi aspirasi siswa untuk sekolah. Sehingga siswa bisa memiliki program kerjanya sendiri yang dijalankan dalam rangka bekerja sama dengan sekolah untuk memajukan sekolah. Sekaligus untuk menjadi wadah kegiatan siswa. Peran Pembina OSIS sangatlah berpengaruh dengan karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu. Segala hal kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS sudah seharusnya mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat dari Pembina OSIS.

Peran Pembina OSIS dalam menjadi *Preceptor* atau pembimbing dalam menanamkan karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu sesuai dengan yang peneliti temukan terdapat beberapa sikap yaitu:

- a) Pembina OSIS dan guru terus memantau dan memberikan penanganan yang baik terhadap siswa yang berhalangan menjalankan tugas.
- b) Tidak hanya sekedar memberikan didikan dan tugas harian siswa tanpa adanya mentoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pembina OSIS dan guru.

Hasil temuan di atas menurut peneliti sudah masuk dalam kategori sikap guru dan Pembina OSIS dalam menjalankan peran pembimbing. Poin yang pertama yaitu memantau dan memberikan penanganan baik terhadap siswa yang berhalangan menjalankan tugas. Artinya, guru dan pembina OSIS mampu memberikan arahan dan opsi lain ketika siswa tidak bisa menjalankan tugas dengan baik. Ini akan bisa memudahkan siswa bisa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik sesuai cara yang dilakukan.

Kemudian untuk poin yang kedua, Guru dan Pembina OSIS tidak hanya memberikan tugas dan didikan kepada siswa. Tapi juga dengan disertai mentoring dan evaluasi sehingga peran pembimbing juga tercantum dalam dua hal tersebut. Menurut peneliti itu sudah masuk dalam kategori sebagai pembimbing.

2. Peran pembina sebagai *Motivator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Peran Pembina OSIS selanjutnya bukan hanyalah sebagai *Preceptor*, melainkan juga sebagai *motivator* untuk siswa. Pembina OSIS menjadi pemeran utama bagi OSIS karena memegang posisi penting sebagai pembina, pengendali, pengarah hingga memotivasi segala hal yang berkaitan dengan OSIS. Oleh karenanya peneliti juga perlu mengetahui sebagaimana Pembina OSIS dalam menjalankan perannya lebih dalam.

Peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa Pembina OSIS menunjukkan perannya sebagai *motivator* bagi organisasi OSIS dalam membentuk karakter siswa. Pembina OSIS dapat menjalankan perannya dengan baik dalam menjadi *motivator* untuk OSIS di SMAN 1 Boyolangu. Segala hambatan yang dialami oleh OSIS dapat diatasi dengan baik sebagaimana kuatnya motivasi yang diberikan oleh Pembina OSIS dalam menanamkan karakter kepemimpinan yang baik melalui materi dan motivasi di setiap saatnya.

Motivasi yang dikemas dalam bentuk materi dan juga perkataan dan tindakannya di setiap hari. Motivasi secara materi diawali dengan saat siswa masuk sebagai bagian sekolah. Pada masa pengenalan sekolah Pembina OSIS juga memberikan perannya dalam memotivasi siswa sebagai wujud pembentukan karakter yang pertama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dijalankan sekolah dan OSIS. Karakter yang ditanamkan mulai dari kedisiplinan, religiusitas, kesopanan dan lain sebagainya. Seperti hanya religiusitas ditanamkan dengan cara pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan berinfaq. Pembina OSIS juga mengarahkan OSIS untuk melaksanakan kegiatan OSIS dengan nilai pendidikan sebagai wujud peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Boyolangu.

3. Peran pembina sebagai *Evaluator* organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung tahun pelajaran 2019-2020

Peran Pembina OSIS selanjutnya yaitu sebagai evaluator. Evaluator adalah seseorang yang memiliki peran mengevaluasi atas segala sesuatu yang dikerjakan orang lain. Pembina OSIS selain sebagai pembimbing, pendidik, motivator juga berperan sebagai *evaluator*. Terdapat manfaat dan tujuan dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan temuan bahwa sekolah selalu memberikan dan menanamkan karakter yang baik untuk siswa. Waka Kesiswaan juga selalu senantiasa mengingatkan Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi terhadap segala kegiatan yang dijalankan oleh OSIS.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa SMAN 1 Boyolangu beserta guru dan sekaligus Pembina OSIS untuk terus memberikan evaluasi dari segala elemen. Evaluasi yang diberikan oleh Pembina OSIS dilakukan saat rapat evaluasi dan pertanggungjawaban kepengurusan maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS SMAN 1 Boyolangu. Evaluasi yang diberikan secara beruntut, terstruktur, dan sistematis.

Bahkan selain melalui rapat evaluasi juga dilakukan evaluasi secara spontan. Hal itu dilakukan saat Pembina OSIS memberikan masukan dan kritikan kepada siswa SMAN 1 Boyolangu. Terkait sikap disiplin, dan segala karakter yang menyangkut diri siswa sudah menjadi tanggung jawab moral bagi Pembina OSIS secara garis besar oleh sekolah yaitu SMAN 1 Boyolangu.